

ANALISIS PENGARUH HARGA BAHAN BAKU DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI EKSPOR PAKAIAN JADI DI INDONESIA TAHUN 2012-2023

Fina Olivia Yulianti, Azwa havidah, Murtisari Dewi, Naufal Rabbani, Deris Desmawan

¹⁻⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

5553230066@untirta.ac.id, 5553230072@untirta.ac.id, 5553230073@untirta.ac.id,

5553230084@untirta.ac.id, deridesmawan@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of exchange rates and raw material prices on the export of the apparel industry in Indonesia. The research method used is quantitative with a multiple regression analysis approach using time series data for the 2012-2023 period. The independent variable in this study is the Rupiah exchange rate and the price of raw materials, and the dependent variable is the Export Value of the Textile Industry. The data comes from official sources such as the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the Ministry of Trade. The results of the study show that the rupiah exchange rate has a significant effect on apparel exports, and the price of raw materials has a significant effect on the export value of apparel. This study provides important implications for policy-making and strategies for the development of the apparel export industry in Indonesia.

Keyword: Exchange Rates, Raw Material Prices, Export, Ready-Made Clothing Industry

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai tukar dan harga bahan baku terhadap ekspor industri pakaian jadi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda dengan menggunakan data *time series* periode 2012-2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah dan harga bahan baku, dan variabel dependennya adalah Nilai Ekspor Industri Tekstil. Data berasal dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor pakaian jadi, dan harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi. Kajian ini memberikan implikasi penting bagi pengambilan kebijakan dan strategi pengembangan industri ekspor pakaian jadi di Indonesia.

Kata kunci: Nilai Tukar, Harga Bahan Baku, Ekspor, Industri Pakaian Jadi

Article History

Received: December 2024

Reviewed: December 2024

Published: December 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Ternyata di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak negara yang masih belum bisa memenuhi seluruh kebutuhannya dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam keadaan seperti itu, perdagangan internasional menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Perdagangan internasional memanfaatkan keahlian produksi. Dengan meningkatkan nilai ekspor, salah satu penopangnya adalah. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa negara yang berperan penting dalam mendorong pembangunan perekonomian suatu negara. Indonesia merupakan negara yang kegiatan perekonomiannya bergantung pada kegiatan ekspor. Industri tekstil merupakan salah satu industri nonmigas dan merupakan sektor ekspor utama Indonesia. Industri tekstil tidak hanya merupakan sektor perekonomian penting, namun juga merupakan sektor perekonomian yang menyerap banyak tenaga kerja. Dengan terus berkembangnya sektor industri di Indonesia, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang luas, menyerap pengangguran, dan mengatasi kesenjangan perekonomian Indonesia sehingga perekonomian dapat terus berkembang dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Impor dan ekspor adalah transaksi pembelian dan penjualan barang antara dua negara atau lebih dengan tujuan memperoleh barang yang dibutuhkan di negara tersebut. Perdagangan internasional impor dan ekspor adalah kegiatan yang dilakukan oleh eksportir dan eksportir-produsen dalam rangka jual beli barang (baik barang maupun jasa) dengan warga negara asing, luar negeri, dan negara lain. Penjual dan pembeli (biasa disebut eksportir dan importir) kemudian melakukan pembayaran dalam mata uang asing.

Nilai tukar, juga dikenal sebagai kurs, adalah harga suatu mata uang asing yang harus dibayar dengan sejumlah nilai mata uang lain agar mata uang tersebut dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi. Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tren perdagangan internasional. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja ekspor pakaian jadi adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing khususnya Rupiah terhadap dolar Amerika berdampak langsung terhadap daya saing pakaian jadi di pasar internasional. Secara teori, pelemahan rupiah akan membuat harga produk lebih kompetitif di pasar dunia, sehingga ekspor menjadi lebih kompetitif. Di sisi lain, apresiasi nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi daya saing ekspor pakaian jadi dalam negeri. Sistem nilai tukar mengambang yang dikelola memerlukan intervensi pemerintah secara langsung dalam penerapannya, sehingga nilai tukar tidak sepenuhnya bebas ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pasar. Dibandingkan dengan nilai ekspor industri pakaian jadi, pertumbuhan nilai tukar rupiah cenderung berfluktuasi namun terus meningkat. Ini juga berlaku untuk biaya bahan baku. Oleh karena itu, nilai tukar Rupiah dan biaya bahan baku sangat penting untuk meningkatkan ekspor, terutama sektor pakaian jadi.

Pada sisi lain, harga bahan baku, misalnya kapas, benang, dan bahan sintetis, adalah faktor kritis yg memengaruhi struktur biaya produksi dan dalam gilirannya memengaruhi volume dan nilai ekspor industri pakaian jadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam interaksi antara nilai tukar dan harga bahan baku menggunakan kinerja ekspor industri pakaian jadi pada Indonesia. apabila dibandingkan menggunakan biaya bahan mengikuti pola perkembangan nilai ekspor industri pakaian jadi, yang berfluktuasi tetapi cenderung meningkat.

Permintaan dan penawaran valuta asing akan mengubah nilai tukar suatu mata uang nasional menjadi mata uang negara lain. adanya perdagangan internasional barang, jasa, dan modal menyebabkan penawaran dan permintaan valuta asing. permintaan valuta asing ditimbulkan oleh impor barang, jasa, transfer, atau bantuan gratis dari luar negeri, serta modal masuk. akibatnya, untuk menyelesaikan transaksi, Anda harus menukar mata uang domestik Anda dengan mata uang asing.

LANDASAN TEORI

Nilai Tukar

Menurut Bank Indonesia Nilai Tukar (Kurs) merupakan harga nilai mata uang di negara tersebut ketika ditukar dengan mata uang negara lain. Selisih antara kurs beli dan kurs jual menunjukkan *spread* yang dinikmati oleh pihak penukar uang. Untuk memahami dinamika nilai tukar, teori paritas daya beli (*Purchasing Power Parity* atau PPP) adalah dasar teoritis penting. Dalam perspektif ekonomi industri, PPP membantu menjelaskan bagaimana fluktuasi harga dan daya beli mempengaruhi struktur biaya produksi, penetapan strategi harga, dan daya saing industri di pasar global. Teori ini menjelaskan bahwa elastisitas permintaan barang di pasar internasional menentukan respon ekspor dan impor terhadap perubahan nilai tukar. Nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing yang dikenal sebagai kurs. Kurs valuta asing (valas) akan mempengaruhi biaya dan keuntungan "bermain" dalam perdagangan barang, jasa, dan surat berharga. Jumlah uang beredar, pendapatan riil relatif, harga relatif, perbedaan inflasi, suku bunga, dan permintaan, serta penawaran aset di kedua negara, adalah alasan mengapa para pelaku pasar internasional sangat peduli dengan perubahan nilai tukar valuta asing (Umi Dewi Sartika, 2019).

Harga Bahan Baku

Harga bahan baku adalah bagian penting dari struktur biaya produksi, dan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan suatu bisnis untuk bersaing dan profitabilitasnya. Penawaran, kondisi geopolitik, permintaan, dan dinamika perdagangan internasional adalah beberapa faktor pasar yang kompleks yang mempengaruhi harga bahan baku, menurut Pindyck dan Rubinfeld (2013). Proses perencanaan strategi produksi dan penetapan harga produk akhir dapat terjadi karena fluktuasi harga bahan baku. Konsep *supply and demand* yang dikemukakan oleh Alfred Marshall adalah referensi untuk teori penentuan harga bahan baku dari sudut pandang ekonomi industri. Menurut Shy (2008), interaksi antara kekuatan permintaan dari berbagai industri pengguna dan penawaran dari produsen atau penyedia bahan baku mempengaruhi pembentukan harga bahan baku. Mekanisme penetapan harga sangat dipengaruhi oleh variabel seperti teknologi produksi, kapasitas produksi, biaya ekstraksi, dan kondisi pasar global.

Ekspor Pakaian Jadi

Menurut Sugirno (2013), penjualan barang luar negeri dengan sistem pembayaran, kualitas, dan kuantitas serta syarat penjualan lainnya yang disetujui oleh eksportir dan importir yang dikenal sebagai ekspor, jumlah barang atau jasa yang diinginkan untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain disebut permintaan ekspor. Menurut Michael P. Todaro (2000), ekspor adalah aktivitas perdagangan internasional yang mendorong pertumbuhan permintaan dalam

negeri, yang menghasilkan pertumbuhan industri besar, struktur politik yang stabil, dan sistem sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan internasional yang dapat memberikan dorongan pada dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang dapat mempertahankan stabilitasnya. Teori Keunggulan Kompetitif dalam Ekspor Pakaian Jadi ada Teori Michael Porter tentang keunggulan kompetitif membantu kita memahami daya saing dalam ekspor pakaian jadi. Negara-negara yang memiliki keunggulan dalam industri pakaian dapat menghasilkan lebih banyak uang melalui pengembangan desain yang berkelanjutan, efisiensi produksi, dan inovasi. Keberhasilan ekspor pakaian jadi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi produksi, kualitas bahan baku, biaya tenaga kerja, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan mode tren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dilihat dari metode analisis dan sifat datanya. penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono ,2018;13).

Jenis Data

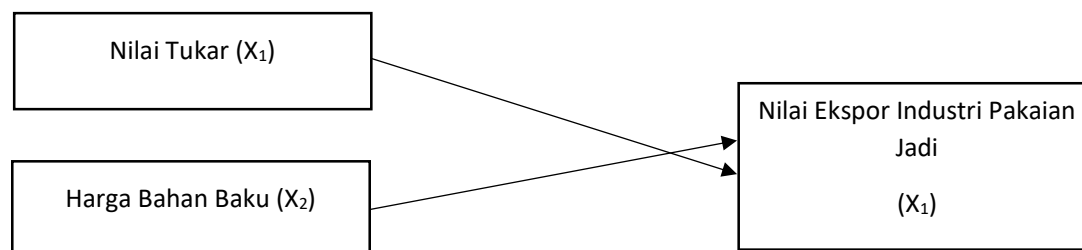
Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis data panel yaitu data *time series* (data tahunan periode 2013-2023). Pengujian berupa uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji regresi linear berganda)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi: (1) Nilai tukar (kurs Rupiah terhadap US Dollar), dan (2) Harga Bahan Baku.

Variabel Penelitian

Menggunakan 3 variabel yang terbagi menjadi satu variabel terikat (Y) dan 2 variabel bebas (X). Nilai Ekspor Industri Pakaian Jadi sebagai variabel dependen (terikat), maka variabel independen (bebas) dalam penelitian ini meliputi, Nilai Tukar dan Harga Bahan baku



Adapun persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana

Y = Nilai Ekspor Industri Pakaian Jadi

β = *Intersep*

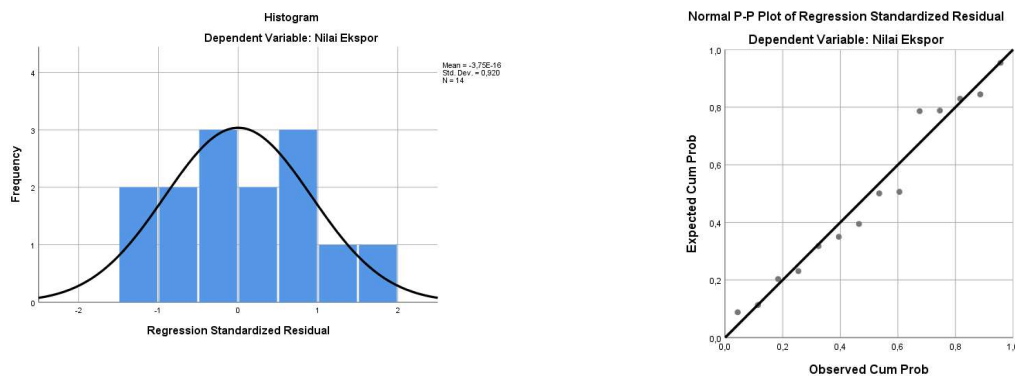
X₁ = Nilai Tukar

X₂ = Harga Bahan Baku

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa diagram Histogram menunjukkan kekonsistenan dengan melihat sisi bagian kiri dan kanan seimbang, dengan melihat gambar di atas menunjukkan berarti data terbebas uji normalitas. Pada diagram Normal P.P Plot terlihat bahwa titik mendekati garis dengan arti bahwa data tersebut berdistribusi Normal.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-412891,472	1218757,404		-,339	,741		
	Bahan Baku	-,526	1,288	-,069	-,408	,691	,959	1,042
	Nilai Tukar	480,008	95,807	,847	5,010	,000	,959	1,042
a. Dependent Variable: Nilai Ekspor								

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yaitu adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Pada *output* tabel 1. Dapat diambil bahwasanya total nilai VIF variabel Harga Bahan Baku (X1) serta variabel Nilai Tukar (X2) adalah $1,042 < 10,00$ dan nilai *tolerance value* $0,959 > 0,1$ maka dari itu data yang disebutkan terbebas dari Uji multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,836 ^a	,698	,644	773968,2455	,715
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Bahan Baku					
b. Dependent Variable: Nilai Ekspor					

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Pengujian ini dilihat dari “Durbin-Watson” dan statistik. Jika nilai “Durbin-Watson” berada diantara 2 dan -2, maka diambil keputusan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada *output* tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai “Durbin-Watson” yakni: $2 > 0,751 > -2$ maka data tersebut terbebas dari Autokorelasi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-412891,472	1218757,404		-,339	,741		
	Bahan Baku	-,526	1,288	-,069	-,408	,691	,959	1,042
	Nilai Tukar	480,008	95,807	,847	5,010	,000	,959	1,042
a. Dependent Variable: Nilai Ekspor								

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Berdasarkan *output* diatas Bahan Baku (X1) dengan nilai signifikansi $0,691 > 0,05$ dan Nilai Tukar (X2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Pengujian Hipotesis H1 dan H2 Menggunakan Uji-t

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-412891,472	1218757,404		-,339	,741		
	Bahan Baku	-,526	1,288	-,069	-,408	,691	,959	1,042
	Nilai Tukar	480,008	95,807	,847	5,010	,000	,959	1,042
a. <i>Dependent Variable:</i> Nilai Ekspor								

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$NEIPJ = \beta_0 + \text{BahanBaku}X_1 + \text{NilaiTukar}X_2 + \varepsilon$$

$$NEIPJ = -412891,472 - 0,526X_1 + 480,008X_2$$

Interpretasi:

$\beta_0 = -412891,472$: Ketika variabel independen sama dengan nol maka nilai variabel nilai ekspor pakaian jadi adalah sebesar -412891,472.

$\beta_1 = \text{Bahan Baku} = -0,526$: Ketika bahan baku naik 1 rupiah maka nilai ekspor pakaian jadi akan turun sebesar -0,526 rupiah.

$\beta_2 = \text{Nilai Tukar} = 480,008$: Ketika nilai naik 1 rupiah variabel nilai ekspor pakaian jadi akan naik sebesar 480,008 rupiah.

Menguji Hipotesis Pertama (H1)

Dapat dilihat pada tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 terhadap Y 0.691 > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0.408 < t tabel 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Menguji Hipotesis Kedua (H2)

Dapat dilihat pada tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X2 terhadap Y 0.000 < 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 5.010 > t tabel 2,262, sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan dan H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	15261810878275,710	2	7630905439137,855	12,739	,001 ^b
	<i>Residual</i>	6589295294669,364	11	599026844969,942		
	<i>Total</i>	21851106172945,074	13			
a. <i>Dependent Variable:</i> Nilai Ekspor						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Nilai Tukar, Bahan Baku						

Berdasarkan data pada tabel 5, diketahui nilai signifikansi pengaruh simultan X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $12,739 < F$ tabel (4,256, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan dan signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y .

Pengaruh Bahan Baku terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi

Dari hasil analisis regresi yang telah diteliti dan disajikan menunjukkan bahwa variabel bahan baku (X_1) yakni tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Ekspor Pakaian Jadi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yakni sebesar $0.691 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pengaruh dari variabel ini secara statistik tidak signifikan, serta Nilai t -hitung sebesar -0.408 yang mana lebih kecil dibandingkan dengan nilai t -tabel yakni (2,262). Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga atau ketersediaan bahan baku tidaklah berdampak langsung pada nilai ekspor pakaian jadi.

Dalam konteks ini terjadi beberapa asumsi yakni, industri pakaian jadi mungkin telah menerapkan teknologi atau manajemen efisiensi yang memungkinkan mereka untuk mengelola bahan baku secara optimal, sehingga perubahan bahan baku tidak memengaruhi *output* ekspor secara signifikan. Dalam ekonomi modern, banyak industri yang mengadopsi rantai pasokan global yang memungkinkan perusahaan untuk mengakses bahan baku dengan biaya lebih rendah dan stabil. *Global Value Chain* (GVC) mendukung diversifikasi sumber bahan baku, sehingga mengurangi dampak fluktuasi bahan baku lokal terhadap nilai ekspor. Jika harga bahan baku meningkat, produsen dapat menggantinya dengan bahan baku alternatif ataupun meningkatkan efisiensi untuk menjaga biaya produksi agar tetap rendah (*Theory of Substitution Effect*). Hal ini dapat menstabilkan pengaruh bahan baku terhadap ekspor.

Pengaruh Nilai Tukar Jadi terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi

Dari hasil regresi yang telah diteliti dan disajikan menunjukkan bahwa Nilai Tukar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Ekspor Pakaian Jadi. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dan t -hitung 5.010 yang lebih besar dari t -tabel (2,262). Hubungan signifikansi ini selaras dengan yang menyatakan bahwa depresiasi mata uang domestik membuat harga produk dalam mata uang asing menjadi lebih murah (*Exchange Rate Pass-Through*). Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk di pasar internasional, mendorong kenaikan nilai ekspor. Jika permintaan ekspor elastis, perubahan nilai tukar dapat memengaruhi volume perdagangan secara signifikan. Sektor pakaian jadi merupakan salah satu sektor ekspor unggulan Indonesia, nilai tukar yang kompetitif meningkatkan permintaan global terhadap produk ekspor, termasuk pakaian jadi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara.

Sektor pakaian jadi di Indonesia sangat bergantung pada pasar internasional seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Asia Timur. Karena itu, perubahan nilai tukar sangat memengaruhi nilai ekspor. Fluktuasi nilai tukar menjadi salah satu faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan ekspor Indonesia, terutama di sektor pakaian jadi yang padat karya dan berorientasi ekspor. Perubahan nilai tukar berdampak langsung pada daya saing produk ekspor di pasar Internasional (*Marshall-Lerner Condition dan Exchange Rate Pass-Through*).

KESIMPULAN

Meninjau dari segala data yang telah ditelaah dari penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga bahan baku tidak berdampak langsung pada peningkatan ataupun penurunan nilai ekspor. Hal ini dapat disebabkan oleh efisiensi pengelolaan bahan baku, serta fokus industri pada kualitas dan inovasi produk untuk menjaga daya saing di pasar internasional. Namun sebaliknya, Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi. Depresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan daya saing harga produk ekspor, sehingga mampu mendorong permintaan global dan meningkatkan nilai ekspor.

Berdasarkan uji simultan, diketahui bahwa Bahan baku dan juga nilai tukar tidak punya kendali atas pengaruh secara signifikan akan serangkaian tahapan pada Ekspor pakaian jadi. Stabilitas nilai tukar merupakan elemen strategis yang perlu dijaga untuk mendukung daya saing ekspor pakaian jadi. Di sisi lain, efisiensi manajemen bahan baku tetap penting untuk memastikan keberlanjutan produksi.

Saran

Untuk mendukung sektor ekspor pakaian jadi di Indonesia, perlu dilakukan penerapan teknologi yang lebih canggih dan sistem manajemen yang lebih baik agar industri dapat meminimalkan pemborosan bahan baku dan mengoptimalkan sumber daya, sehingga tetap mempertahankan daya saing. Serta mengembangkan sistem logistik yang terintegrasi antara produksi, distribusi, dan juga pengiriman barang agar lebih efisien dan mengurangi biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmiwati, Elmiwati. "Determinasi Biaya Bahan Baku dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Industri Pakaian Jadi dan Implikasi Produk Domestik Bruto." *JURNAL EKONOMI* 14.3 (2012): 247-262.
- Purwanto, Muhammad. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia." (2017).
- Yanti, N. W. S. E., and I. Wayan Sudirman. "Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia." *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6.3 (2017): 178-2303.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. In Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Michael P. Todaro (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arniati. (2021). *Teori Ekonomi Mikro*. Indonesia: Anggota IKAPI: No. 020/SSL/2018.
- Umi Dewi Sartikaa, S. S. (Juni, 2019). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 9, issue 2, Page 75 - 89.